

ANALISIS ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PRODUKSI PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA KENCANA KOTA SAMARINDA

Anggia Putri Diatarhani¹, Elfreda Aplonia Lau², Sunarto³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email: anggiaputridtrhn@gmail.com

Keywords :
Budget, Realization, Cost.

ABSTRACT

The aim of this research is to find and analyze the cost variance, so the company could control the management of water production cost on Local Water Supply Utility (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda, with the formulation of the problem : 1) Is there a favorable variance between the cost budget made with the realization on the materials cost in 2013 until 2017 on Local Water Supply Utility (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda? 2) Is there a favorable variance between the cost budget made with the realization on the direct labor cost in 2013 until 2017 on Local Water Supply Utility (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda? 2) Is there a favorable variance between the cost budget made with the realization on the factory overhead cost in 2013 until 2017 on Local Water Supply Utility (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda?. Theoretical basis in this study is Cost Accounting. The tool that is used to do this research is variance analysis of materials cost, variance analysis of direct labor cost, and variance of factory overhead cost. The result of this research showed that Local Water Supply Utility (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda, experience favorable variance and also unfavorable variance in the management of water production cost on the materials cost is favorable variance, on direct labor cost is unfavorable variance, and on factory overhead cost is favorable variance.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyusunan anggaran dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, yaitu dapat digunakan sebagai alat penilai kelebihan dan kekurangan pegawai, dapat memotivasi pegawai dengan adanya tujuan/sasaran yang hendak dicapai, menimbulkan rasa tanggung jawab pegawai, menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu, sumber daya yang dapat di manfaatkan sehemat mungkin, serta membuat segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana selaku penyedia air bersih di Kota Samarinda, berusaha melakukan peningkatan pelayanan baik dari segi kualitas, kuantitas,

dan produktivitas guna memberikan kenyamanan bagi masyarakat Kota Samarinda. Di dalam melaksanakan tujuan utamanya tersebut namun tetap memperhatikan syarat-syarat kesehatan dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat, pihak Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) perlu melakukan pengendalian biaya. Cara yang tepat dalam upaya pengendalian biaya tersebut adalah dengan cara membuat anggaran biaya. Anggaran biaya merupakan proses perhitungan produksi dan harga dari berbagai macam bahan dan kegiatan yang akan terjadi dalam proses produksi.

Anggaran biaya produksi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Selisih menguntungkan dan selisih tidak menguntungkan bisa terjadi dalam biaya anggaran produksi. Apabila dalam pelaksanaan produksi, biaya yang terjadi lebih kecil dari yang dianggarkan maka akan terjadi selisih menguntungkan (*favorable*), sebaliknya bila biaya yang terjadi lebih besar dari yang dianggarkan maka akan terjadi selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*). Selisih menguntungkan (*favorable*) maupun selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*) ini dapat terjadi semuanya dilihat dari proses penyusunan anggaran, realisasi dari anggaran produksi dan perubahan harga.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisa selisih anggaran biaya dan realisasi biaya produksi serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah tersebut, sehingga skripsi ini di beri judul : “Analisis anggaran dan realisasi biaya produksi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda”.

Dasar Teori dari penelitian ini adalah Akuntansi Biaya, Mulyadi (2012 : 7) mendefinisikan : “Akuntansi biaya sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu. Serta penafsiran terhadapnya”. Tujuan akuntansi biaya untuk menyediakan informasi biaya yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, informasi biaya tersebut dapat berupa informasi biaya produksi maupun non produksi.

Mulyadi (2012 : 7) menyatakan akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok sebagai berikut :

- a. Penentuan *cost* produk
- b. Pengendalian biaya
- c. Pengambilan keputusan khusus.

Anggaran memberikan ukuran atas hasil-hasil keuangan yang diharapkan perusahaan dari aktivitas yang direncanakannya. Dengan membuat rencana manajer belajar

mengantisipasi masalah-masalah potensial yang akan terjadi dan cara menghindarinya. Periode yang biasanya digunakan oleh perusahaan dalam penyusunan anggaran umumnya tidak lebih dari satu tahun, hal ini dikarenakan perusahaan sering dihadapkan pada unsur ketidakpastian.

Carter, Wiliam K (2009 : 13) mendefinisikan : “Anggaran adalah pernyataan yang terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen”.

Halim, dkk (2013 : 208) : “Anggaran biaya bahan baku adalah taksiran yang memuat bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi, yang dinyatakan dalam satuan uang maupun kuantitas bahan baku”.

Halim, dkk (2013 : 208) : “Anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah taksiran yang memuat biaya tenaga kerja langsung selama periode anggaran”.

Halim, dkk (2013 : 208) : “Anggaran biaya overhead adalah taksiran yang memuat biaya overhead selama periode anggaran yang digunakan dalam penyusunan anggaran kas dan anggaran laba-rugi”.

Garrison dan Norren (2010 : 407) : “Varians adalah perbedaan antara harga standar dengan harga sesungguhnya serta kuantitas standar dengan kuantitas sesungguhnya. Tindakan dalam menghitung dan menginterpretasikan selisih disebut analisis selisih”.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui selisih menguntungkan (*favorable*) antara anggaran dan realisasi biaya bahan baku tahun 2013-2017 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda, untuk mengetahui selisih menguntungkan (*favorable*) antara anggaran dan realisasi biaya tarif upah langsung tahun 2013-2017 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda dan untuk Mengetahui selisih menguntungkan (*favorable*) antara anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik tahun 2013-2017 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda.

METODE

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selisih (varians) anggaran dan realisasi biaya produksi dengan rumus menurut Supriyono (2011 : 103-118) sebagai berikut :

1. Selisih biaya bahan baku
 - a. Selisih harga bahan baku

$$SHB = (HS \times KS) - (HSt \times KS)$$

$$SHB = (HS - HSt) \times KS$$

Keterangan :

SHB = Selisih harga bahan baku

HS = Harga beli sesungguhnya setiap satuan

KS = Kuantitas sesungguhnya yang dibeli

HSt = Harga beli standar setiap tahun

b. Selisih kuantitas bahan baku

$$SKB = (KS \times HSt) - (KSt \times HSt)$$

$$SKB = (KS - KSt) \times HSt$$

Keterangan :

SKB = Selisih kuantitas bahan baku

KS = Kuantitas sesungguhnya atas bahan baku yang dipakai

KSt = Kuantitas standar atas bahan baku yang dipakai

HSt = Harga beli standar bahan baku yang dipakai

2. Selisih biaya tenaga kerja langsung

a. Selisih tarif upah langsung

$$STU = (TS \times JS) - (TSt \times JS)$$

$$STU = (TS - TSt) \times JS$$

Keterangan :

STU = Selisih tarif upah langsung

TS = Tarif sesungguhnya dari upah langsung per jam

TSt = Tarif standar dari upah langsung per jam

JS = Jam sesungguhnya

b. Selisih efisiensi upah langsung

$$SEUL = (TSt \times JS) - (TSt \times JSt)$$

$$SEUL = (JS - JSt) \times TSt$$

Keterangan :

SEUL = Selisih efisiensi upah langsung

TSt = Tarif standar dari upah langsung per jam

JS = Jam sesungguhnya

JSt = Jam standar

3. Selisih biaya overhead pabrik

a. Selisih anggaran

$$SA = BOPS - AFKS$$

atau

$$SA = BOPS - (KN \times TT) + (KS \times TV)$$

Keterangan :

SA = Selisih anggaran

BOPS = Biaya overhead pabrik sesungguhnya

AFKS = Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya

KS = Kapasitas sesungguhnya

TV = Tarif variable

KN = Kapasitas normal

TT = Tarif tetap

b. Selisih kapasitas

$$SK = AFKS - BOPB$$

atau

$$SK = (KN - KS) TT$$

Keterangan :

SK = Selisih kapasitas

AFKS = Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya

BOPB = Biaya overhead pabrik dibebankan

KN = Kapasitas normal

KS = Kapasitas sesungguhnya

TT = Tarif tetap

c. Selisih efisiensi tetap

$$SET = (KS \times TT) - (KSt \times TT)$$

$$SET = (KS - KSt) TT$$

Keterangan :

SET = Selisih efisiensi tetap

KS = Kapasitas sesungguhnya

KSt = Kapasitas standar

TT = Tarif tetap

d. Selisih efisiensi variable

$$SEV = (KS \times TV) - (KSt \times TV)$$

$$SEV = (KS - KSt) TV$$

Keterangan :

SEV = Selisih efisiensi variable

KS = Kapasitas sesungguhnya

KSt = Kapasitas standar

TV = Tarif variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Tabel 1. Jumlah Varians Biaya Produksi

No	Keterangan	Varians				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Selisih Biaya Bahan Baku					
	Selisih Harga Bahan Baku	Rp (2.119.810.151)	Rp 123.339.612	Rp 1.660.652.554	Rp (2.669.061.087)	Rp 3.311.046.950
	Selisih Kapasitas Bahan Baku	Rp (6.950.458.827)	Rp (6.056.986.653)	Rp (8.534.950.100)	Rp (8.516.755.643)	Rp (3.651.250.550)
	Total	Rp (9.070.268.978)	Rp (5.933.647.040)	Rp (6.874.297.546)	Rp (11.185.816.730)	Rp (340.203.600)
	Selisih yang terjadi	<i>Favorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Favorable</i>
2	Selisih Tenaga Kerja Langsung					
	Selisih Tarif Upah Langsung	Rp (135.464.754)	Rp (135.464.754)	Rp (565.270.102)	Rp (352.572.893)	Rp (263.774.534)
	Selisih Efisiensi Upah Langsung	-	-	Rp 406.362.501	Rp 403.908.442	Rp 7.500.850
	Total	Rp (135.464.754)	Rp (135.464.754)	Rp (158.907.601)	Rp 51.335.549	Rp (256.273.684)
	Selisih yang terjadi	<i>Favorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>
3	Selisih Biaya Overhead Pabrik					
	Selisih Anggaran	Rp (39.951.169)	Rp (121.810.989)	Rp (453.788.025)	Rp (174.274.066)	Rp (224.649.572)
	Selisih Kapasitas	Rp 352.563.660	Rp 352.563.659	Rp 340.582.676	Rp 356.445.424	Rp 357.375.663
	Selisih Efisiensi Tetap	Rp (352.476.750)	Rp (352.476.750)	Rp (340.498.720)	Rp (356.357.557)	Rp (357.287.567)
	Selisih Efisiensi Variabel	Rp (11.263.879)	Rp (11.263.879)	Rp (10.946.306)	Rp (11.483.442)	Rp (11.509.796)
	Total	Rp (51.128.138)	Rp (132.987.959)	Rp (464.650.374)	Rp (185.669.642)	Rp (236.071.272)
	Selisih yang terjadi	<i>Favorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>

Sumber : PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda, 2018

Pembahasan

Kesimpulan dari pembahasan di bab ini dilihat di tabel 1 diatas terdapat jumlah varians yang terjadi pada biaya produksi pengolahan air bersih, baik pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik. Untuk selisih biaya bahan baku pada tahun 2013 terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 9.070.268.978, pada tahun 2014 terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 5.933.647.040, pada tahun 2015 terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 6.847.297.601, pada tahun 2016

terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 11.185.816.730, dan pada tahun 2017 terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 340.203.600. Lalu untuk selisih tenaga kerja langsung pada tahun 2013 terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 135.464.754, pada tahun 2014 terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 135.464.754, pada tahun 2015 terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 158.907.601, pada tahun 2016 terdapat selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp 51.335.549, dan pada tahun 2017 terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 256.273.684. Serta untuk selisih biaya overhead pabrik pada tahun 2013 terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 51.128.138, pada tahun 2014 terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 132.987.959, pada tahun 2015 terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 464.650.374, pada tahun 2016 terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 185.669.642, dan pada tahun 2017 terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 236.071.272. Sehingga untuk hipotesis dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis diterima karena terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) antara anggaran biaya yang dibuat dengan realisasi yang terjadi pada biaya bahan baku tahun 2013-2017 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda.
2. Hipotesis ditolak karena terdapat selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*) antara anggaran biaya yang dibuat dengan realisasi yang terjadi pada biaya tenaga kerja langsung pada salah satu tahun antara 2013-2017 yaitu 2016 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda.
3. Hipotesis diterima karena terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) antara anggaran biaya yang dibuat dengan realisasi yang terjadi pada biaya overhead pabrik tahun 2013-2017 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) pada selisih biaya bahan baku tahun 2013-2017 dan hipotesis diterima.
2. Terdapat selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*) pada selisih biaya tenaga kerja langsung pada salah satu tahun antara tahun 2013-2017, yaitu tahun 2016 dan hipotesis ditolak.

3. Terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) pada selisih biaya overhead pabrik tahun 2013-2017 dan hipotesis diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan bagi :

1. Peneliti selanjutnya sebagai berikut :
 - 1) Periode penelitian ini terbatas untuk tahun 2013-2017. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan periode tahun penelitian agar lebih akurat dalam menganalisis anggaran dan realisasi biaya produksi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda.
 - 2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup wilayah penelitian, atau membandingkan dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di kota lain, bukan hanya Samarinda saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisputro, Gunawan dan Marwan Asri. 2012. *Anggaran Perusahaan*, Buku 1, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Carter, Wiliam K. 2009. *Akuntansi Biaya "Cost Accounting"*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R dan Maryanne M Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*, Edisi 8, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Jusup, Al. Haryono. 2013. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 1, Edisi 7, Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.
- Matz and Usry. 2010. *Cost Accounting Planning and Control*, Addison – Wesley Publishing Company, Ontario, Sidney.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke 5, Cetakan Sebelas, UUP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* Buku 1 Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.